

Model dan Modul Edukasi 'Financial English' untuk Meningkatkan Literasi Keuangan dan Investasi Gen-Z di Kabupaten Tolitoli

Ismail Yunus H^{1*}, Marlina², Julistyono Widodo³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Madako Tolitoli

²Program Studi Manajemen, Universitas Madako Tolitoli

³Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin

^{1,2}Jl. Kampus Umada Kelurahan Tambun Kab. Tolitoli

³Jl. WR Supratman No.51 Kelurahan Tuweley Kab. Tolitoli

Corresponding author:

ismailyunus@umada.ac.id



This is an open access article under the
CC BY license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

ABSTRAK

Literasi keuangan dan investasi merupakan kompetensi penting bagi generasi muda di era ekonomi digital. Namun, pada kenyataannya, mahasiswa Gen-Z di wilayah daerah seperti Kabupaten Tolitoli masih menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah, baik terhadap konsep keuangan maupun terminologi dasar investasi, terlebih yang disampaikan dalam Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kondisi literasi keuangan, investasi, dan kemampuan pemahaman Financial English mahasiswa Gen-Z di Kabupaten Tolitoli; (2) mengembangkan model dan modul edukasi Financial English berbasis kebutuhan lokal; serta (3) menguji efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi finansial. Metode penelitian menggunakan pendekatan research and development dengan teknik pengumpulan data melalui survei, wawancara, pre-test dan post-test, serta validasi ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi investasi dan pemahaman istilah finansial berbahasa Inggris masih rendah, dengan kendala utama terletak pada akses terhadap sumber belajar yang sesuai. Modul edukasi yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola informasi keuangan dan mengambil keputusan finansial yang lebih bijak. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu antara literasi keuangan dan Bahasa Inggris kontekstual dapat menjadi solusi strategis dalam membangun kesiapan finansial generasi muda di daerah.

Kata Kunci : *Pengembangan mode, modul edukasi, literasi keuangan, Investasi, gen-z*

ABSTRACT

Financial literacy and investment awareness are essential competencies for young people in the digital economy era. However, students of Generation Z in regional areas such as Tolitoli Regency continue to face significant gaps in understanding basic financial concepts and common investment terms—especially when such information is presented in English. This study aims to: (1) identify the current state of financial and investment literacy, along with English comprehension related to financial contexts among Gen-Z students in Tolitoli; (2) develop an educational model and module of Financial English tailored to local needs; and (3) evaluate the effectiveness of the module in enhancing financial understanding and decision-making skills. The research employed a research and development approach, combining surveys, interviews, pre- and post-tests, and expert validation as data collection methods. Findings revealed low levels of investment literacy and limited comprehension of financial English terminology, with language acting as a major barrier to accessing credible financial information. The developed module, which integrates localized financial education with contextual English learning, proved effective in improving both conceptual understanding and students' confidence in managing financial decisions. These results suggest that a contextual, dual-focus approach can serve as a strategic solution for

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan saat ini memberikan banyak peluang bagi masyarakat, termasuk generasi muda, untuk mengakses berbagai produk investasi dan layanan keuangan digital (Dwi Hadya Jayani, 2021; Saputra et al., 2022). Namun, kemajuan ini tidak selalu diiringi dengan peningkatan pemahaman yang memadai (Alina, 2016). Di banyak daerah, termasuk Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan generasi muda masih tergolong rendah (BPS Tolitoli, 2024; RRI Tolitoli & Setiadi, 2024).

Rendahnya literasi keuangan tidak hanya membuat mereka tidak tertarik berinvestasi, tetapi juga membuka celah pada munculnya pola perilaku keuangan yang tidak sehat (Fur & Outreville, 2022; Kurniawan et al., 2024). Kurangnya pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang, risiko, dan cara kerja investasi menyebabkan sebagian dari mereka mudah tergiur oleh tawaran keuntungan cepat (Sconti et al., 2024). Dalam praktiknya, hal ini sering berujung pada keterlibatan dalam aktivitas seperti judi online, investasi bodong, hingga penipuan berkedok bisnis skema ponzi yang kini semakin marak secara digital (Rifki Setiawan Lubis, 2024; Siti Choiriah, 2024).

Di sisi lain, banyak materi keuangan yang relevan dan terpercaya disajikan dalam bahasa Inggris (Burhanuddin et al., 2024). Sayangnya, kemampuan bahasa Inggris yang masih terbatas di kalangan mahasiswa daerah menjadi hambatan tersendiri (La Quatra & Cagliero, 2020). Hal ini membuat mereka kesulitan memahami informasi, membaca literatur internasional, atau mengakses edukasi finansial berbasis global (Veluschak, 2024).

Dengan melihat realita tersebut, dibutuhkan pendekatan edukasi yang lebih kontekstual dan adaptif dengan karakter Gen-Z, yakni pendekatan yang tidak hanya mengajarkan konsep keuangan dan investasi, tetapi juga sekaligus melatih kemampuan bahasa Inggris secara praktis (Mancone et al., 2024; Shan et al., 2023). Financial English, yaitu pembelajaran bahasa Inggris yang dikemas bersama materi keuangan, diyakini dapat menjadi solusi yang relevan (La Quatra & Cagliero, 2020; Veluschak, 2024).

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengembangkan model dan modul edukasi Financial English yang dirancang khusus bagi mahasiswa Gen-Z di Kabupaten Tolitoli. Harapannya, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman finansial, tetapi juga membekali generasi muda dengan keterampilan bahasa dan literasi digital yang lebih baik untuk menghadapi dunia keuangan modern secara bijak dan cerdas.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei–September 2025, berlokasi di Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah tepatnya pada Universitas Madako Tolitoli dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mujahidin Tolitoli.

Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu bahan primer dan bahan sekunder, yang secara sinergis mendukung proses pengembangan dan pengujian model serta modul edukasi Financial English untuk meningkatkan literasi keuangan dan investasi pada kalangan Gen-Z di Kabupaten Tolitoli.

1. Bahan Primer

Bahan primer meliputi data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yakni mahasiswa Gen-Z yang berasal dari dua perguruan tinggi di Kabupaten Tolitoli, yaitu Universitas Madako dan STIE Mujahidin. Bahan ini mencakup:

- Hasil angket atau kuesioner terkait tingkat literasi keuangan, literasi investasi, serta kemampuan pemahaman Financial English.
- Data hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah implementasi modul, yang digunakan untuk menilai efektivitas modul.
- Transkrip wawancara dan diskusi kelompok terbatas (FGD) yang menggali pengalaman, pemahaman, dan persepsi mahasiswa terhadap materi yang diberikan serta relevansi modul terhadap kebutuhan mereka.

2. Bahan Sekunder

Bahan sekunder meliputi referensi dan sumber literatur yang digunakan sebagai dasar pengembangan isi modul dan penyusunan kerangka model edukasi. Bahan ini meliputi:

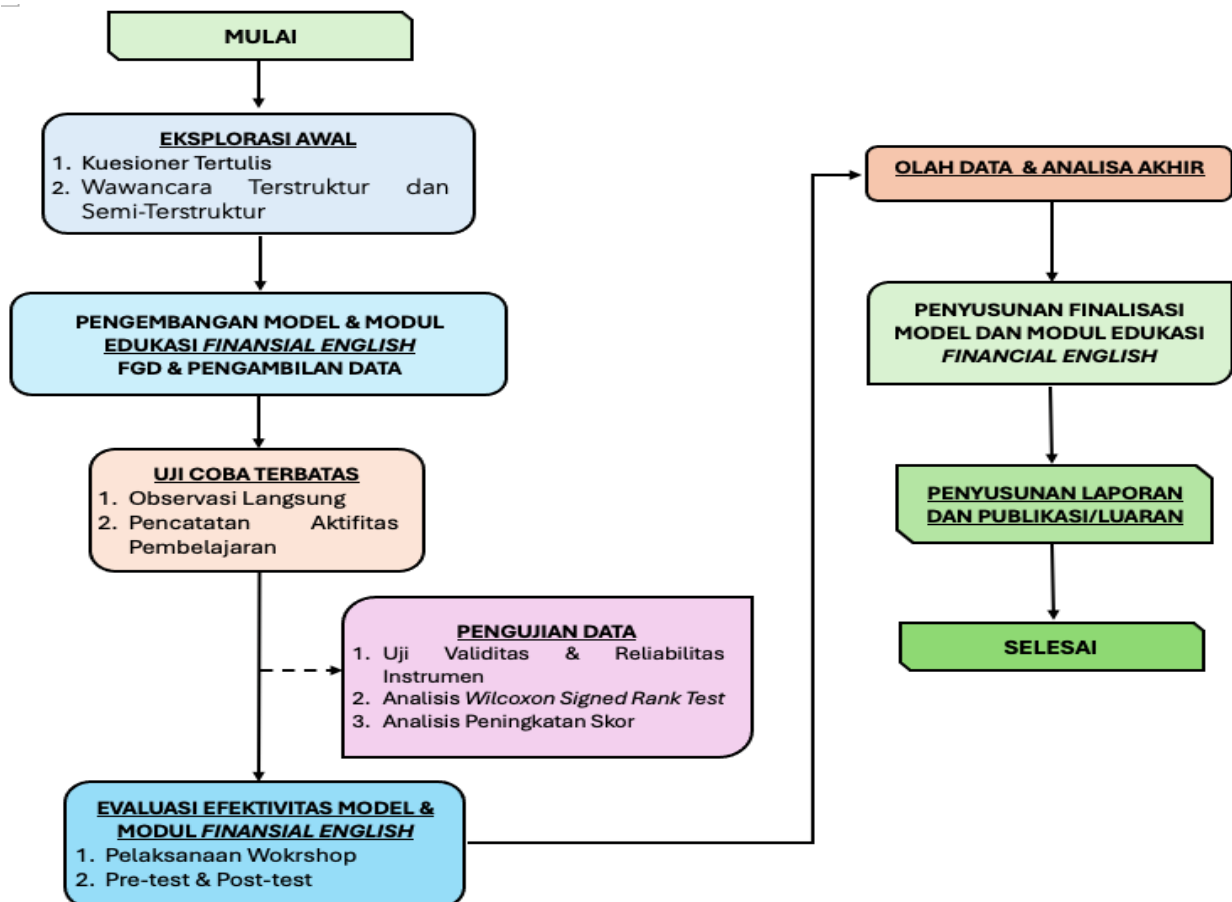
- Literatur akademik terkait literasi keuangan, literasi investasi, pendidikan keuangan untuk pemuda, dan pendekatan pengajaran Bahasa Inggris untuk tujuan spesifik (ESP).
- Sumber digital seperti laporan survei nasional OJK tentang literasi keuangan, artikel jurnal, buku ajar, serta materi video dan teks keuangan berbahasa Inggris yang relevan dengan konteks mahasiswa Gen-Z.
- Dokumen institusional, seperti kurikulum kampus mitra, kebijakan literasi digital dari OJK, serta pedoman penyusunan modul dari Kemdikbudristek.
- Keseluruhan bahan tersebut digunakan sebagai dasar dalam proses perancangan, validasi, dan evaluasi model serta modul edukasi Financial English, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, kebutuhan pembelajar, dan perkembangan literasi digital global.

Rancangan penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan metode kualitatif dan kuantitatif secara terpadu (Johnson et al., 2019; Matović & Ovesni, 2021). Pendekatan R&D dinilai relevan dengan rumusan masalah karena memungkinkan perancangan solusi edukatif berupa modul, sekaligus mengukur dampak penerapannya terhadap peningkatan literasi mahasiswa. Responden yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi dengan jumlah sampel yang direncanakan yaitu 30 mahasiswa dari 2 (dua) perguruan tinggi yaitu Universitas Madako Tolitoli dan STIE Mubahidin, dengan pendekatan purposive sampling.

Prosedur Kerja

Penelitian akan dilaksanakan dalam empat tahapan utama: (1) eksplorasi awal; (2) pengembangan model dan modul edukasi Financial English; (3) uji coba terbatas; dan (4) evaluasi efektivitas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan akurat mengenai kondisi dan kebutuhan responden (Busetto et al., 2020; Hochwald et al., 2023). Adapun proses penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Analisis data

Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data awal akan diperoleh melalui survei dan wawancara. Setelah model dan modul dikembangkan, dilakukan uji validasi oleh para ahli, dilanjutkan dengan uji coba terbatas kepada kelompok sasaran. Efektivitas modul diukur menggunakan metode pre-test dan post-test, yang dianalisis dengan teknik statistik sederhana seperti uji analisa peningkatan skor dan wilcoxon signed rank test untuk melihat peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah penggunaan modul. Berikut 4 metode pengumpulan data yang akan dilakukan :

a. Kuesioner (Survei Tertulis)

Digunakan untuk menjaring data awal mengenai tingkat literasi keuangan, pemahaman investasi, serta kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Gen-Z di Kabupaten Tolitoli. Survei akan mencakup aspek pengetahuan dasar keuangan, perilaku finansial, serta eksposur terhadap istilah dan informasi berbahasa Inggris terkait keuangan. Instrumen ini disusun dalam bentuk pilihan ganda dan skala Likert (Moser & Korstjens, 2017).

b. Wawancara Terstruktur dan Semi-Terstruktur

Diterapkan pada sejumlah narasumber yang dianggap relevan, seperti dosen, praktisi keuangan, dosen bahasa Inggris, serta mahasiswa wawancara dilakukan pada saat pelaksanaan FGD Pengumpulan Data Penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait kendala dan peluang dalam integrasi literasi keuangan dan kemampuan bahasa (Rademaker & Polush, 2022).

c. Observasi Langsung

Dilakukan selama proses uji coba modul. Peneliti akan mencatat aktivitas pembelajaran, interaksi, dan tanggapan peserta terhadap isi modul. Teknik ini berguna untuk menilai keterlibatan peserta, kejelasan materi, serta efektivitas pendekatan pembelajaran (Matović & Ovesni, 2021).

d. Tes Pra dan Pasca (Pre-test & Post-test)

Untuk mengukur perubahan pemahaman mahasiswa terhadap materi keuangan dan istilah bahasa Inggris sebelum dan sesudah penggunaan modul. Hasil tes akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui efektivitas pendekatan edukasi yang dikembangkan (Busetto et al., 2020; Rademaker & Polush, 2022).

Data kuantitatif dari tes pra dan pasca akan dilengkapi dengan hasil wawancara untuk memahami aspek motivasi, persepsi, dan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti modul. Integrasi data ini memungkinkan interpretasi yang lebih komprehensif terkait efektivitas pendekatan yang dikembangkan (Rosner et al., 2006; Vexler et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kondisi Literasi Keuangan, Investasi, dan Kemampuan Pemahaman Bahasa Inggris Gen-Z di Kabupaten Tolitoli

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 70 mahasiswa Gen-Z dari dua perguruan tinggi di Kabupaten Tolitoli (Universitas Madako dan STIE Mujahidin), ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan secara umum berada pada kategori sedang, dengan skor rerata sebesar 61,4% dari total skor ideal. Aspek yang paling dipahami responden adalah terkait pengelolaan keuangan pribadi (saving dan budgeting), namun masih rendah pada aspek pemahaman instrumen investasi seperti reksa dana, saham, dan risiko investasi.

Sementara itu, literasi investasi berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata hanya 42,7%. Mayoritas responden mengaku belum pernah melakukan praktik investasi apa pun, dan hanya mengenal istilah seperti "saham" dan "bitcoin" secara sekilas dari media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa akses informasi belum diiringi pemahaman mendalam tentang konsep investasi yang sehat. Dalam aspek kemampuan pemahaman bahasa Inggris terkait konteks keuangan (Financial English), hasil pre-test menunjukkan bahwa 74% responden mengalami kesulitan dalam memahami istilah keuangan dalam Bahasa Inggris, seperti interest rate, dividend, asset allocation, dan capital gain. Hal ini menjadi penghambat signifikan dalam mengakses literatur digital atau informasi finansial global yang sebagian besar berbahasa Inggris. Data tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi finansial dan penguasaan istilah keuangan dalam bahasa Inggris dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang tidak bijak, serta membuka kerentanan terhadap penipuan berkedok investasi digital.

2. Pengembangan Model dan Modul Edukasi Financial English yang Sesuai dengan Kebutuhan Gen-Z

Berdasarkan analisis data kebutuhan dan wawancara dengan mahasiswa serta dosen, modul edukasi dikembangkan menggunakan pendekatan R&D model yang disesuaikan, dengan tahapan: analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, validasi ahli, revisi, dan uji coba lapangan. Model edukasi yang dikembangkan mengintegrasikan pendekatan literasi keuangan berbasis kontekstual lokal dengan materi-materi bahasa Inggris yang disederhanakan dan disesuaikan dengan gaya belajar Gen-Z. Modul ini dirancang menjadi 6 unit pembelajaran yang masing-masing mencakup:

- a. Pengenalan konsep dasar keuangan
- b. Pengenalan istilah Financial English
- c. Simulasi dialog nasabah dan konsultan
- d. Studi kasus penipuan investasi
- e. Latihan membuat anggaran dan laporan sederhana
- f. Review dan refleksi

Setiap unit mencakup kombinasi antara teks bacaan ringan, video, infografis, dialog tematik, serta latihan terjemahan dan pemahaman kosakata. Modul ini telah divalidasi oleh dua orang ahli, masing-masing dari bidang ESP (English for Specific Purposes) dan keuangan/investasi, dengan hasil validitas isi yang tergolong tinggi (rata-rata skor 87%). Modul juga dinilai praktis dan adaptif untuk konteks mahasiswa non-IBI (non-Inggris sebagai bidang utama).

3. Efektivitas Model dan Modul Financial English dalam Meningkatkan Literasi Keuangan dan Investasi Gen-Z

Efektivitas modul diuji melalui desain pre-test dan post-test terhadap dua kelas eksperimen dengan total 35 mahasiswa. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$) baik dalam:

- a. Skor literasi keuangan: meningkat dari rata-rata 62 menjadi 78
- b. Skor pemahaman istilah Financial English: meningkat dari 48 menjadi 74
- c. Skor literasi investasi: meningkat dari 41 menjadi 69

Secara kualitatif, wawancara pasca-uji coba juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri untuk memahami informasi keuangan dari platform digital seperti YouTube, Instagram, atau TikTok yang berbahasa Inggris. Beberapa peserta menyebutkan bahwa materi dalam modul terasa relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, modul yang dikembangkan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan minat mahasiswa terhadap perencanaan keuangan dan investasi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai tantangan dan potensi dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi di kalangan Gen-Z, khususnya di Kabupaten Tolitoli. Rendahnya literasi pada aspek keuangan dan investasi yang ditemukan pada tahap awal penelitian menjadi sinyal perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual dalam pendidikan keuangan.

Literasi Keuangan dan Investasi di Daerah: Refleksi dan Realitas

Mahasiswa yang menjadi responden dalam studi ini secara umum menunjukkan penguasaan yang terbatas dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, terlebih dalam memahami instrumen dan risiko investasi. Hal ini sejalan dengan hasil survei nasional yang dilansir oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di mana literasi keuangan di wilayah Indonesia Timur, termasuk Sulawesi Tengah, masih berada di bawah rata-rata nasional. Informasi mengenai investasi, meskipun mudah diakses melalui media digital, tidak serta-merta mampu dipahami secara utuh oleh generasi muda, terutama jika disampaikan dalam bahasa dan konteks yang kurang relevan dengan keseharian mereka. Kondisi ini menegaskan bahwa edukasi keuangan yang berhasil tidak cukup hanya dengan penyampaian informasi, tetapi juga harus memperhatikan cara dan bahasa penyampaian, serta mempertimbangkan karakteristik audiens. Dalam konteks mahasiswa Gen-Z, pendekatan yang bersifat visual, interaktif, dan terhubung dengan teknologi menjadi lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Integrasi Financial English: Bahasa sebagai Jembatan Pemahaman

Temuan menarik dari penelitian ini adalah keterkaitan antara rendahnya literasi investasi dengan keterbatasan pemahaman istilah finansial berbahasa Inggris. Hal ini masuk akal mengingat sebagian besar literatur keuangan global, platform edukasi digital, hingga aplikasi investasi memang menggunakan Bahasa Inggris sebagai medium utama. Ketika mahasiswa tidak memahami istilah seperti dividend yield, asset allocation, atau compound interest, maka besar kemungkinan mereka akan salah menafsirkan informasi, atau bahkan terjebak dalam praktik keuangan yang tidak sehat. Dalam konteks ini, integrasi antara pengajaran Bahasa Inggris untuk tujuan spesifik (ESP) dengan pendidikan keuangan menjadi sangat relevan. Model Financial English yang dikembangkan dalam penelitian ini menjadi alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi dua masalah sekaligus: keterbatasan bahasa dan kurangnya literasi keuangan.

Efektivitas Modul: Tidak Sekadar Meningkatkan Nilai

Peningkatan skor yang signifikan pada hasil post-test menunjukkan bahwa pendekatan terpadu melalui modul Financial English tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun minat dan rasa percaya diri mahasiswa dalam memahami konsep keuangan. Selain aspek kognitif, wawancara pasca-uji coba mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa merasa lebih siap dan tertarik untuk mencoba instrumen investasi legal setelah memahami konsep dasarnya dalam bahasa yang mereka pahami. Efek pembelajaran seperti ini mencerminkan prinsip meaningful learning—di mana materi yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan realitas kehidupan peserta didik. Modul ini tidak sekadar mengajarkan definisi, tetapi mengajak mahasiswa untuk melakukan simulasi, refleksi, hingga merancang perencanaan keuangan pribadi. Ini menjadi bukti bahwa pendidikan keuangan yang kontekstual, komunikatif, dan relevan secara sosial mampu menciptakan pengalaman belajar yang transformatif.

Kontribusi terhadap Inovasi dan Literasi Digital di Daerah

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran di daerah, khususnya dalam memadukan kemampuan literasi digital, literasi keuangan, dan kemampuan Bahasa Inggris. Pengembangan modul yang berbasis konteks lokal, namun tetap terhubung dengan dinamika global, dapat menjadi model awal yang direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa. Lebih dari sekadar produk ajar, modul ini dapat menjadi bahan kampanye literasi keuangan berbasis kampus, kolaborasi dengan bank, lembaga keuangan syariah, bahkan bisa diarahkan ke program pengabdian masyarakat. Dalam jangka panjang, ini akan memperkuat kesiapan generasi muda daerah untuk terlibat aktif dalam sistem ekonomi digital yang semakin terbuka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Gen-Z di Kabupaten Tolitoli masih menghadapi keterbatasan dalam hal literasi keuangan dan investasi, terutama dalam memahami konsep dan istilah yang banyak disampaikan dalam Bahasa Inggris, sehingga menghambat akses terhadap informasi finansial yang kredibel. Pengembangan model dan modul edukasi Financial English berbasis kebutuhan lokal terbukti menjadi pendekatan yang adaptif, di mana integrasi materi keuangan dan Bahasa Inggris praktis disusun secara kontekstual, interaktif, dan relevan dengan karakter Gen-Z. Hasil uji efektivitas menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam pemahaman konsep maupun keberanian mahasiswa dalam mengambil langkah awal terkait pengelolaan keuangan dan investasi, sehingga modul ini memiliki potensi besar untuk direplikasi sebagai media literasi keuangan di lingkungan pendidikan tinggi berbasis daerah.

Daftar Pustaka

- Alina. (2016). *Potensi Ekonomi Digital Harus Dimanfaatkan*. Kominfo.Go.Id. https://www.kominfo.go.id/content/detail/7097/potensi-ekonomi-digital-harus-dimanfaatkan/0/sorotan_media
- BPS Tolitoli. (2024). *Kabupaten Tolitoli dalam Angka 2024* (SUNU HARI ISMAWAN, Ed.; KURNIAWATI, Trans.). BPS TOLITOLI.
- Burhanuddin, Saputra, A., Yahya, & Rahim, I. (2024). *KONSEP DASAR PENGANTAR MANAJEMEN* (I. P. Kusuma, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV Rey Media Grafika. https://drive.google.com/file/d/1wR_8gmywxAweMG0uSa3WVMDXFjluara0/view
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2. <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>

- Dwi Hadya Jayani. (2021, October 6). *Penetrasi Internet Indonesia Meningkat saat Pandemi Covid-19*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/06/penetrasi-internet-indonesia-meningkat-saat-pandemi-covid-19>
- Fur, L., & Outreville, J. (2022). Financial literacy, education and risk aversion: a survey of French students. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/mf-10-2021-0509>
- Hochwald, H., Green, G., Sela, Y., Radomyslsky, Z., Nissanholtz-Gannot, R., & Hochwald, O. (2023). Converting qualitative data into quantitative values using a matched mixed-methods design: A new methodological approach. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jan.15649>
- Johnson, R., Grove, A., & Clarke, A. (2019). Pillar Integration Process: A Joint Display Technique to Integrate Data in Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Research*, 13, 301–320. <https://doi.org/10.1177/1558689817743108>
- Kurniawan, D., Fahmi, A., Budiman, A., Mulyani, E., Paturochman, I. R., Kurniawati, A., Rinandiyana, L. R., & Badriatin, T. (2024). Membuka Akses Generasi Zenial Dengan Meningkatkan Literasi dan Keterampilan Investasi Melalui Pembentukan Galeri Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i2.3170>
- La Quatra, M., & Cagliero, L. (2020). *End-to-end Training For Financial Report Summarization*. https://www.semanticscholar.org/paper/End-to-end-Training-For-Financial-Report-Quatra-Cagliero/9b038556bedf71ba63b4ee61011139f3048783eb?utm_source=consensus
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060>
- Matović, N., & Ovesni, K. (2021). Interaction of quantitative and qualitative methodology in mixed methods research: integration and/or combination. *International Journal of Social Research Methodology*, 26, 51–65. <https://doi.org/10.1080/13645579.2021.1964857>
- Moser, A., & Korstjens, I. (2017). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *The European Journal of General Practice*, 24, 9–18. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091>
- Rademaker, L., & Polush, E. (2022). Qualitative Data Collection and Quantitative Data Collection. *Evaluation and Action Research*. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197620823.003.0004>
- Rifki Setiawan Lubis. (2024, March 11). *Tingkat Literasi Keuangan Rendah, Masyarakat Rentan Terjebak Investasi Bodong*. Finansial.Bisnis.Com.
- Rosner, B., Glynn, R., & Lee, M. T. (2006). The Wilcoxon Signed Rank Test for Paired Comparisons of Clustered Data. *Biometrics*, 62. <https://doi.org/10.1111/j.1541-0420.2005.00389.x>
- RRI Tolitoli, & Setiadi. (2024, September 12). *Bupati Tolitoli Buka Kegiatan Edukasi Keuangan*. Rri.Co.Id. <https://www.rri.co.id/daerah/970217/bupati-tolitoli-buka-kegiatan-edukasi-keuangan>
- Saputra, A., Fathur, A., & Nure, H. M. (2022). Analysis of the Potential Utilization of Youtube Websites as a Source of Original Revenue for Tolitoli Regency. *Enrichment: Journal of Management*, 12(4).
- Sconti, A., Caserta, M., & Ferrante, L. (2024). Gen Z and financial education: evidence from a randomized control trial in the South of Italy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2024.102256>
- Shan, L. H., Cheah, K., & Leong, S. (2023). Leading Generation Z's Financial Literacy Through Financial Education: Contemporary Bibliometric and Content Analysis in China. *SAGE Open*, 13. <https://doi.org/10.1177/21582440231188308>
- Siti Choiriah. (2024, February 24). *Kasus Investasi Bodong dan Rendahnya Tingkat Literasi Keuangan*. Kumparan.Com.
- Veluschak, M. (2024). KEY CONCEPTS OF MODERN ENGLISH FINANCIAL DISCOURSE. *Germanic Philology Journal of Yuriy Fedkovych Chernivtsi National University*. <https://doi.org/10.31861/gph2024.848.38-49>
- Vexler, A., Gao, X., & Zhou, J. (2023). How to implement signed-rank wilcox.test() type procedures when a center of symmetry is unknown. *Comput. Stat. Data Anal.*, 184, 107746. <https://doi.org/10.1016/j.csda.2023.107746>